

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN NAGEKEO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian influenza merupakan salah satu zoonosis yang perlu mendapat perhatian, kasus terakhir di Indonesia dilaporkan pada tahun 2017. Tahun 2024 sebaran kasus Avian influenza di dunia dilaporkan oleh World Health Organization (WHO) dan Centers for Disease Control and Prevention (CDC) yaitu di China (1 kasus), Vietnam (2 kasus), Cambodia (10 kasus), dan Ghana (1 kasus), Amerika Serikat (65 kasus), Canada (1 kasus), Mexico (1 kasus), India (1 kasus) dan Australia (1 kasus). Avian influenza bersirkulasi pada unggas domestik dan burung liar.

Food and Agriculture Organization (FAO), World Organisation for Animal Health (WOAH) dan WHO melaporkan peningkatan kasus Avian influenza pada mamalia, termasuk pada cerpelai, anjing laut dan sapi. Avian influenza telah menjadi perhatian serius di Amerika Serikat sepanjang tahun 2024 dengan adanya peningkatan kasus pada mamalia terutama pada sapi, dan mamalia liar seperti karnivora liar. Penularan antar hewan masih terjadi hingga saat ini. Jumlah manusia yang terinfeksi dilaporkan masih terbatas namun cenderung meningkat. Penularan pada manusia terjadi akibat paparan dengan hewan terinfeksi atau lingkungan yang terkontaminasi. Berdasarkan hasil penilaian bersama WHO, FAO, dan WOAH pada 20 Desember 2024, risiko kesehatan masyarakat global oleh avian influenza dinilai rendah. Meskipun demikian, masih ada potensi risiko terhadap kesehatan manusia dan dampak luas penyakit ini pada kesehatan burung liar, unggas, ternak, dan populasi hewan lainnya.

Kasus kumulatif A(H5N6) sejak tahun 2014-2018 sebanyak 23 kasus konfirmasi dengan 7 kematian. Adapun tahun 2018, kasus A(H5N6) dilaporkan sebanyak 4 kasus. Kasus kumulatif A(H5N1) sejak tahun 2014-2018 sebanyak 860 kasus dengan 454 kematian. Adapun pada tahun 2018, belum ada kasus A(H5N1) yang dilaporkan. Kasus di Indonesia sejak tahun 2005 sampai 27 Oktober 2018 sebanyak 200 kasus dengan 168 kematian (CFR 84%).

Data dari Dinas Peternakan Kabupaten Nagekeo, dalam satu tahun terakhir terdapat 226 perusahaan peternak unggas dengan 452 pekerja di Kabupaten Nagekeo. Terdapat 6 pasar basah yang menjual unggas hidup. Jumlah unggas dalam 1 tahun terakhir yaitu 1.992.661 ekor. Kabupaten Nagekeo merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang menjadi pemasok ayam pedaging untuk wilayah Flores bahkan kadang didistribusikan ke luar daerah yaitu Pulau Sumba. Selain itu, kewaspadaan terhadap penyakit Avian Influenza masih belum ada di mana terlihat dari tidak adanya pemantauan/surveilans Avian Influenza terhadap unggas yang tersebar di Kabupaten Nagekeo serta belum adanya media promosi baik cetak maupun media sosial terkait Avian Influenza. Ketidaktahuan masyarakat terkait penyakit Avian Influenza menjadikan masyarakat acun tak acuh jika menemukan kasus yang terjadi khusus pada masyarakat berisiko yang memiliki perusahaan peternakan unggas.

Berdasarkan hasil penilaian risiko, berdasarkan tools pemetaan risiko avian influenza yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan dan kapasitas, Kabupaten Nagekeo berisiko **Rendah** terhadap kejadian avian influenza. Meskipun berisiko rendah, tetap perlu dibuatkan rekomendasi tindak lanjut terhadap hasil penilaian risiko penyakit avian influenza di Kabupaten Nagekeo sebagai bentuk kewaspadaan kabupaten.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Nagekeo.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Untuk mengetahui skala prioritas utama tindak lanjut atau intervensi yang dapat dilakukan dalam Sistem Kewaspadaan Dini Penyakit Avian Influenza di Kabupaten Nagekeo.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Nagekeo, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Nagekeo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi dikarenakan dalam 1 tahun terakhir tidak ada kasus Avian Influenza di Kabupaten Nagekeo atau di Kabupaten yang berbatasan dengan Kabupaten Nagekeo yaitu Kabupaten Ende dan Kabupaten Ngada serta tidak adanya kematian unggas secara akibat Avian Influenza selama 1 tahun terakhir di Kabupaten Nagekeo.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai. Untuk Kabupaten Nagekeo kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	1.20
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	56.92
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Nagekeo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi. Namun pada subkategori Kewaspadaan Kab/Kota masuk dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan :

1. Perusahaan peternak unggas (sektor 2,3 dan 4) di Kabupaten Nagekeo dalam 1 tahun terakhir berjumlah 226, sedangkan standar maksimal perusahaan peternak unggas dalam 1 Kabupaten/ Kota yaitu 50 perusahaan.
2. Jumlah Pekerja Perusahaan Peternakan Unggas (sektor 2,3 dan 4) di Kabupaten Nagekeo dalam 1 tahun terakhir sebanyak 452 pekerja, sedangkan standar maksimal sesuai juknis yaitu 100 pekerja.
3. Jumlah pasar unggas dan atau burung di Kabupaten Nagekeo dalam 1 tahun terakhir sesuai standar maksimal yaitu 1 pasar namun di Kabupaten Nagekeo terdapat 6 pasar yang menjual unggas.
4. Jumlah populasi unggas dalam satu tahun terakhir sebanyak 2.398.500 ekor, sedangkan standar maksimal jumlah populasi unggas yaitu 1.000.000 ekor.
5. Persentase cakupan vaksin Avian Influenza pada hewan di Kabupaten Nagekeo yaitu 0% karena belum pernah ada pemberian vaksin Avian Influenza pada unggas yang tersebar di Kabupaten Nagekeo
6. Terdapat pintu masuk transportasi di wilayah Kabupaten Nagekeo yaitu Pelabuhan laut dan terminal bus.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	19.44
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	55.56
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	60.61
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	55.56
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	40.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Nagekeo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kesiapsiagaan Laboratorium, alasan :
 - a) Belum tersedianya SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Avian Influenza
 - b) Waktu pengiriman spesimen dari daerah Kabupaten Nagekeo ke laboratorium rujukan untuk pemeriksaan spesimen yang tergolong lama karena lebih dari 2x24 jam
 - c) Waktu Dinas Kesehatan Kabupaten Nagekeo untuk dapat mengetahui hasil spesimen yang dirujuk tersebut tergolong lama karena bisa lebih dari 7 hari kerja
 - d) Dinas Kesehatan tidak langsung mengirimkan spesimen ke Lab rujukan, namun dikirim ke Dinas Kesehatan Provinsi NTT untuk kemudian dikumpulkan dan dikirim sekalian bersama spesimen lain
2. Subkategori Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasan :
 - a) Belum tersedianya laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas)
 - b) Belum tersedianya laporan hasil pemantauan/surveillans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas)
3. Subkategori IV. Promosi, alasan :
 - a) Belum ada fasyankes (RS, puskesmas, dan B/BKK) yang saat ini telah memiliki media promosi Avian Influenza
 - b) Belum tersedia promosi berupa media cetak Avian Influenza (cegah flu burung) di Kabupaten Nagekeo
 - c) Belum tersedia promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza untuk kelompok berisiko tinggi

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Nagekeo dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Nusa Tenggara Timur (NTT)
Kota	Nagekeo
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	23.65
Threat	12.00
Capacity	66.10
RISIKO	25.28
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Nagekeo Tahun 2026

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Nagekeo untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 23.65 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 66.10 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 25.28 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Membuat SOP Pengelolaan Spesimen Avian Influenza	Bidang P2P, ATLM Dinas Kesehatan	Bulan Juli – Desember 2026	- Mengacu pada buku pedoman Avian Influenza di bab pengelolaan spesimen - SOP pengelolaan spesimen memuat pengambilan spesimen, pengepakan, dan pengiriman - Khusus untuk pengiriman, alur pengiriman dari RS/Puskesmas langsung ke labkes rujukan - Output : 1 (satu) dokumen SOP
2	Promosi	Membuat media promosi Avian Influenza dalam bentuk digital	Promkes, Bidang P2P	Bulan Juli – Desember 2026	- Bentuk media promosi Avian Influenza berupa paket (poster, reels, postingan) - Media promosi Avian Influenza digital akan dibagikan ke 11 fasyankes untuk diposting secara rutin setiap tahun di media sosial masing-masing fasyankes - Sebagai tambahan referensi akan menggunakan media

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
					KIE Avian Influenza yang sudah dibuat pokja RCCE • Output : media KIE Avian Influenza diposting di seluruh media social 11 fasyankes
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Melakukan sosialisasi kewaspadaan Avian Influenza terhadap seluruh pengelola surveilans RS dan puskesmas	Bidang P2P	Bulan Juli tahun 2026	• Sosialisasi dilaksanakan secara daring pada pertemuan evaluasi rutin bulanan dinkes • Sosialisasi tentang mengenali gejala dan faktor resiko Avian Influenza, pelaporan kasus, dan SOP pengelolaan spesimen • Output : terlaksananya sosialisasi kewaspadaan Avian Influenza

Nagekeo, 02 Juli 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Nagekeo



drg. Emerentiana R. Wahjuningsih, M.Hlth&IntDev

Pembina Utama Muda/ IV-C

NIP. 19720123 200012 2 002

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Untuk subkategori pada kategori kerentanan tidak ada yang dapat ditindaklanjuti.

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori/Permasalahan	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium/Belum ada SOP pengelolaan spesimen Avian Influenza dan spesimen Avian Influenza tidak dikirim langsung ke lab rujukan namun dikirim ke Dinas Kesehatan Provinsi		Belum terpapar informasi terkait perlu adanya SOP khusus terkait pengelolaan spesimen Avian Influenza	Belum ada akses buku pedoman Avian Influenza		
2	Promosi/Persentasi fasyankes (BKK/RS/ dan Puskesmas) yang memiliki media promosi Avian Influenza masih 0%			Belum memiliki konten atau bahan media KIE tentang kewaspadaan Avian Influenza	Kekurangan anggaran di mana anggaran DAK untuk pembuatan media KIE dialihkan ke pengadaan buku KIA	
3	Kesiapsiagaan Puskesmas/Belum ada sosialisasi atau pelatihan terkait Avian Influenza pada petugas puskesmas	Dinas Kesehatan belum memiliki pengetahuan dan informasi terkait Avian Influenza		Belum ada akses buku pedoman Avian Influenza		

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum ada SOP pengelolaan spesimen Avian Influenza dan spesimen Avian Influenza tidak dikirim langsung ke lab rujukan namun dikirim ke Dinas Kesehatan Provinsi
2	Persentasi fasyankes (BKK/RS/ dan Puskesmas) yang memiliki media promosi AI masih 0 %
3	Belum ada sosialisasi atau pelatihan terkait Avian Influenza pada petugas puskesmas

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Membuat SOP Pengelolaan Spesimen Avian Influenza	Bidang P2P, ATLM Dinas Kesehatan	Bulan Juli – Desember 2026	• Mengacu pada buku pedoman Avian Influenza di bab pengelolaan spesimen • SOP pengelolaan spesimen memuat pengambilan spesimen, pengepakan, dan pengiriman • Khusus untuk pengiriman, alur pengiriman dari RS/Puskesmas langsung ke labkes rujukan • Output : 1 (satu) dokumen SOP
2	Promosi	Membuat media promosi Avian Influenza dalam bentuk digital	Promkes, Bidang P2P	Bulan Juli – Desember 2026	• Bentuk media promosi Avian Influenza berupa paket (poster, reels, postingan) • Media promosi Avian Influenza digital akan dibagikan ke 11 fasyankes untuk diposting secara rutin setiap tahun di media sosial masing-masing fasyankes • Sebagai tambahan referensi akan menggunakan media KIE Avian Influenza yang sudah dibuat pokja RCCE • Output : media KIE Avian Influenza diposting di seluruh media social 11 fasyankes
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Melakukan sosialisasi kewaspadaan	Bidang P2P	Bulan Juli tahun 2026	• Sosialisasi dilaksanakan secara daring pada

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
		Avian Influenza terhadap seluruh pengelola surveilans RS dan puskesmas			pertemuan evaluasi rutin bulanan dinkes • Sosialisasi tentang mengenali gejala dan faktor resiko Avian Influenza, pelaporan kasus, dan SOP pengelolaan spesimen • Output : terlaksananya sosialisasi kewaspadaan Avian Influenza

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Maria Theresia Toyo, S.KM	Kabid P2P	Dinas Kesehatan Kab Nagekeo
2	Rohana R.A. Karim, S.KM., M.Epid	Epidemiolog	Dinas Kesehatan Kab Nagekeo
3	Yovanny M. Niron, S.KM	Epidemiolog	Dinas Kesehatan Kab Nagekeo